

PERKEMBANGAN MORFOSINTAKSIS SATUAN BAHASA DARUM DALAM BUKU AJAR NETZWERK

Nadya Ria Chintia

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

nadyachintia16020504001@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Satuan bahasa *darum* merupakan satuan bahasa yang bisa digunakan sebagai adverbia atau sebagai konjungsi. Dua fungsi satuan bahasa *darum* sangat menarik untuk dikaji yang penggunaannya ditemukan dalam buku *Netzwerk*. Meskipun demikian buku tersebut juga mendeskripsikan fungsi satuan bahasa *darum*. Namun kajian struktur satuan bahasa *darum* dalam buku ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan ini dapat bersifat perubahan kajian, perubahan strukturnya belum pernah dikaji. Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini fokus untuk mendeskripsikan ciri adverbia, ciri konjungsi satuan bahasa *darum* dan perkembangan struktur satuan bahasa *darum* secara paradigmatis dan sintagmatis. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah kalimat dalam buku *Netzwerk* menggunakan teknik catat dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan teori adverbia dan teori konjungsi dari Valdoné beserta teori gramatikalisis dari Henn-Memmesheimer. Berdasarkan penggunaan teori adverbia menurut Valdoné, satuan bahasa *darum* memiliki ciri adverbia *darum*: satuan bahasa *darum* bisa menempati posisi *vorfeld* atau *mittelfeld* dan ketika satuan bahasa *darum* berada dalam kalimat tidak akan menyebabkan perubahan pola urutan kata. Berbeda dengan adverbia, satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi menghubungkan dua kalimat, satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi menempati posisi pada *vorfeld* dan mengalami inversi. Hasil dari penelitian ini adalah satuan bahasa *darum* pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis memiliki struktur lama ketika berposisi sebagai adverbia dan memiliki struktur baru ketika berposisi sebagai konjungsi. Berbeda dengan paradigmatis, secara sintagmatis satuan bahasa *darum* memiliki struktur lama jika sebagai adverbia. Karena tidak mempunyai ketergantungan. Ketika berfungsi sebagai konjungsi memiliki struktur baru karena bergantung pada satuan bahasa lainnya dan mempunyai pola urutan kata terbatas.

Kata Kunci: *darum*, adverbia, konjungsi

Abstract

The Darum language Unit is a unit of language that can be used as an adverb or as a conjunction. The two functions of Darum's language units are very interesting to be examined for which its use is found in Netzwerk's books. However, the book also describes the function of the Darum language unit. But the study of the structure of the language unit Darum in this book has limitations. These limitations can be a change of study, structural changes have never been studied. Based on this issue, the study focuses on describing the adverbial features of the conjunctions of the Darum and the development of a paradigmatic and syntagmatic language unit structure. In this study the data used was the sentence in Netzwerk's book using a note taking technique with qualitative descriptive methods. The obtained Data is analyzed using adverbial theory and conjunction theory from Valdoné along with the grammaticalisation theory of Henn-Memmesheimer. Based on the use of adverbial theories according to Valdoné, the Darum language unit has an adverbial *darum*: the Darum language unit can occupy Vorfeld or Mittelfeld positions and when the Darum language unit is in a sentence it will not cause a change in the pattern of the word sequence. Unlike the Adverbs, the language unit of Darum as the conjunction connects two sentences, the language unit of Darum as the conjunction occupies a position on vorfeld and experiences inversion. The result of this study is that the language unit of Darum in the field of paradigmatic morphosyntactic has a long structure when positioning as Adverbs and has a new structure when positioning as a conjunction. Unlike paradigmatic, the syntax of the Darum language has an old structure if it is an adverbial. Because it has no dependency. When functioning as a conjunction has a new structure because it relies on other language units and has a limited word order pattern.

Keywords: *darum*, adverb, conjunction

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan lambang bunyi dari sebuah ujaran yang digunakan untuk sarana berkomunikasi. Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki struktur tatanan bahasa. Dengan ini bisa diketahui apakah terdapat perkembangan pada suatu struktur bahasa. Penelitian ini, mendeskripsikan fungsi dari satuan bahasa *darum* beserta perkembangan satuan bahasa *darum* pada bidang morfosintaksisnya yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk* dengan berparameter pada sintagmatis ataupun paradigmatis. Valdoné (2001) menjelaskan jika satuan bahasa *darum* berfungsi sebagai konjungsi, memiliki ciri sebagai konjungsi menghubungkan 2 kalimat, satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi menempati posisi pada *vorfeld* dan mengalami inversi. Dengan demikian konjungsi *darum* masuk ke dalam *Koordinierende Konjunktionen* merupakan konjungsi sejajar, fungsinya menghubungkan dua kalimat yang sejajar. Dalam bahasa Jerman posisi verbanya menempati pada posisi kedua atau *linke Satzklammer*. Satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi, mempunyai makna oleh sebab itu, oleh karena itu dan itu sebabnya. Berbeda dengan konjungsi, satuan bahasa *darum* sebagai adverbial, memiliki makna untuk ini, alasannya dan hal ini. Valdoné (2001) menjelaskan ciri satuan bahasa *darum* yakni ketika satuan bahasa *darum* dalam kalimat tidak menyebabkan perubahan pola urutan kata, satuan bahasa *darum* bisa menempati posisi *vorfeld* atau *mittelfeld*. Berikut contoh satuan bahasa *darum* yang berfungsi sebagai konjungsi (1) dan sebagai adverbial (2) dalam buku *Netzwerk* terbitan Katalis:

(1) *Evas Freund Möchte sich mit ihrer Familie unterhalten, darum lernt er Polnisch.*

(2) *Genau darum habe ich gestern verloren!.*

Kalimat (1) *Evas Freund moechte sich mit ihrer Familie unterhalten, darum lernt er Polnisch*. Kalimat tersebut mempunyai arti temannya (evas) ingin berbicara dengan orang tuanya, itu sebabnya dia belajar bahasa polandia. Kemudian pada kalimat (2) *Genau darum habe ich gestern verloren!.* Kalimat tersebut juga mempunyai arti itulah alasan saya kalah kemarin!. Kedua kalimat di atas sama-sama memiliki satuan bahasa *darum* di dalamnya. Namun pada saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa terlihat jika kedua kalimat tersebut memiliki makna yang tidak sama. Karena pada kalimat (1) satuan bahasa *darum* berfungsi sebagai konjungsi yang berfungsi untuk menggabungkan kalimat. Penelitian ini juga menganalisis perkembangan satuan bahasa *darum* dalam bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan sintagmatis menggunakan teori gramatikalisis untuk mengetahui perubahan strukturnya. Menurut Ridwan (2015:127), teori gramatikalisis merupakan teori yang

bisa untuk mendeskripsikan suatu perkembangan maupun perubahan suatu bahasa. Dalam teori gramatikalisis ini memiliki tingkatan, yakni meliputi bidang morfosintaksis, fonetik, dan semantik dengan berparameter pada paradigmatis maupun sintagmatis yang digunakan mendeskripsikan terjadinya perubahan maupun mendeskripsikan suatu perkembangan pada satuan bahasa. Berikut adalah tataran proses gramatikalisis menurut Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:127):

	Paradigmatis	Sintagmatis
Fonetik	Reduksi bunyi	Fusi
Morfosintaksis	Paradigmatisasi	Koalesens
	Obligatorifisasi	Topologisasi
Semantik	Reduksi makna	Synsemantisasi

Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan, 2016:133) menjelaskan proses gramatikalisis dengan parameter paradigmatis (Tabel I) dan sintagmatis (Tabel II), berikut prosesnya:

Tabel I. Gramatikalisis secara paradigmatis

	Gramatikalisis lemah (struktur lama)	Proses >	Gramatikalisis kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki ciri fonetik yang lengkap	Reduksi bunyi	Ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan atau pelepasan
(Morfo) Sintaksis	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain tidak terbatas	Paradigmatisasi	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain terbatas
	Satuan bahasa dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa yang lain	Obligatorifisasi	Keterbatasan Konkurensi
Semantik	Satuan bahasa memiliki seperangkat ciri semantic	Reduksi makna	Satuan bahasa mengalami reduksi ciri semantic

Tabel II. Gramatikalisis secara sintagmatis

	Gramatikalisis lemah (struktur lama)	Proses >	Gramatikalisis kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki bunyi	Fusi	Satuan bahasa mengalami

	lengkap baik bunyi segmental maupun bunyi supra-segmental		peleburan atau perubahan bunyi, baik bunyi segmental maupun bunyi supra-segmental
(Morfo) Sintaksis	Satuan bahasa secara formal tidak bergantung pada satuan bahasa lainnya	Koalesens	Satuan bahasa secara formal bergantung pada satuan bahasa lainnya
	Satuan bahasa memiliki kebebasan pola urutan kata	Topologisasi	Satuan bahasa memiliki pola urutan kata tertentu
Semantik	Autosemantika	Synsemantika	Synsemantika

Satuan bahasa *darum* sebagai adverbial secara sintagmatis dan paradigmatis mempunyai gramatikalitas lemah. Karena memiliki hubungan yang tidak terbatas dan tentu bisa disubstitusikan dengan satuan bahasa lain. Sedangkan ketika satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi mempunyai gramatikalitas kuat, karena memiliki hubungan yang terbatas dan bergantung pada satuan bahasa lainnya. Namun dalam penelitian ini tidak mencantumkan bidang fonetik dan bidang semantik. Karena pada bidang fonetik secara paradigmatis maupun sintagmatis, satuan bahasa *darum* sebagai adverbial atau konjungsi tidak terdapat perubahan bunyi. Kemudian jika pada bidang semantik secara paradigmatis maupun sintagmatis, satuan bahasa *darum* sebagai adverbial atau konjungsi pasti memiliki makna yang berbeda. Dengan demikian, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memahami bagaimana fungsi dari satuan bahasa *darum* dan bagaimana perkembangannya. Serta bisa membantu dan memberikan tambahan pengetahuan untuk mengetahui bidang morfosintaksis pada satuan bahasa *darum* baik secara paradigmatis maupun sintagmatis ditinjau menggunakan teori gramatikalitas.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau bisa juga berupa lisan (Bogdan dan Guba dalam Moleong, 2012:4). Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana fungsi satuan

bahasa *darum* dan bagaimana perkembangan satuan bahasa *darum* pada bidang morfosintaksis. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kalimat dalam bahasa Jerman pada buku ajar *Netzwerk B1*. Karena pada buku ajar *Netzwerk B1* ini terdapat kalimat yang mengandung satuan bahasa *darum* dan buku ajar ini adalah buku yang sering digunakan untuk belajar bahasa Jerman. Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kalimat dalam buku *Netzwerk* menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Berikut langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data:

- 1) Mencari kalimat yang terdapat satuan bahasa *darum* pada buku *Netzwerk*
- 2) Jika sudah menemukan, langsung mencatat dan mengklasifikasi satuan bahasa *darum* yang masuk sebagai adverbial maupun konjungsi.

Selanjutnya (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244) menjelaskan teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- 1) Mengklasifikasikan satuan bahasa *darum* sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi.
- 2) Mengidentifikasi satuan bahasa *darum* ke dalam bidang morfosintaksis secara paradigmatis maupun sintagmatis.
- 3) Menganalisis satuan bahasa *darum* secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi dan obligatorifikasi
- 4) Menganalisis satuan bahasa *darum* secara sintagmatis melalui proses koalesens dan topologisasi
- 5) Menyimpulkan hasil dari yang sudah di analisis dan tidak lupa untuk menyertakan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu buku *Netzwerk*. Telah ditemukan 10 kalimat yang di dalamnya menggunakan satuan bahasa *darum* yang akan di analisis, yakni:

1. *Ich war als Erster hier und*
Pron VFn Konj Nom Präp Konj
darum gehört die Beute mir
Konj VFn Art Nom Obj
'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
(Dengler, 2017:13)

2. Genau darum habe Ich gestern
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.

VIfn

‘Itulah alasan saya kalah kemarin!

(Dengler, 2017:19)

3. Oder es geht darum, neugierig
Konj Pron VFn Adv Adv
zu machen.

Präp Vfn

‘Atau ini tentang membuat orang penasaran’

(Dengler, 2017:25)

4. Ben vermisst seine Geschwister, darum
Pron VFn Pron Nom Konj
ruft er sie oft an
VFn Pron Pron Adv Präp

‘Ben merindukan saudara-saudaranya, itu
sebabnya dia sering memanggil mereka’

(Dengler, 2017:33)

5. Die Aussagen sind so allgemein,
Art Nom VFn Konj Adj
darum passen sie immer
Konj VFn Pron Adv

‘Pernyataannya sangat umum, itu sebabnya
mereka selalu cocok’

(Dengler, 2017:33)

6. Darum versteht er Marias Freunde
Adv VFn Pron Sub Nom
oft nicht.

Adj Neg

‘Itu alasannya dia sering tidak mengerti teman-
teman Maria’

(Dengler, 2017:35)

7. Sie versteht ihre Eltern, darum
Pron VFn Pron Nom Konj
Freut sie sich auf ihr
VFn Pron Refl.Pron Präp Pron
Neues Leben
Adj Nom

‘Dia mengerti orang tuanya, itu sebabnya dia
menantikan kehidupan barunya’

(Dengler, 2017:36)

8. Evas Freund möchte sich mit
Sub Nom VFn Refl.Pron Präp
ihrer Familie unterhalten, darum lernt
Pron Nom Vfn Konj VFn
er Polnisch.

Pron Nom

‘Teman Evas ingin berbicara dengan orang tuanya,
itu sebabnya dia belajar Bahasa polandia’

(Dengler, 2017:36)

9. “Alles geht” ist unser Motto,
Adv VFn VFn Pron Nom
darum lässt sich auch dieses
Konj VFn Refl.Pron Adv Nom
Problem mit eurer Hilfe leicht
Nom Präp Pron Nom Adj
lösen.

Vfn

”Alles geht” mungkin adalah motto kami,
jadi masalah ini dapat dengan mudah
diselesaikan dengan bantuan anda”

(Dengler, 2017:98)

10. Ich finde es am
Pron VFn Pron Präp
sinnvollsten, vielen Menschen zu
Adj Part Nom Präp
helfen, darum möchte ich
VFn Konj VFn Pron
bei der “Tafel” mitarbeiten
Präp Art Nom Vfn

‘Saya merasa paling bermanfaat untuk membantu
banyak orang. Oleh karena itu saya ingin
bekerjasama dengan “Tafel”’.

(Dengler, 2017:116)

Satuan Bahasa Darum Sebagai Adverbia

Valdonè (2001) menjelaskan bahwa adverbia merupakan kata keterangan yang menunjukkan keadaan pada suatu peristiwa. Kemudian kata keterangan juga dapat digunakan bersamaan dengan kata benda, kata sifat, dan kata kerja lainnya. Menurut beliau adverbia dibagi menjadi 5 macam jenisnya, yaitu ada lokaladverbien, temporaladverbien, modaladverbien, kausaladverbien dan pronominaladverbien. Sedangkan satuan bahasa *darum* ini masuk ke dalam pronominaladverbien. Adverbia *darum* memiliki ciri yaitu :

- 1) Kedudukan adverbia *darum* tidak mempengaruhi pola urutan kata.
- 2) Bisa menempati posisi *vorfeld* atau *mittelfeld*.
- 3) Tidak berinfleksi

Kemudian ini adalah beberapa kalimat yang menggunakan satuan bahasa *darum* sebagai adverbia, antara lain :

1. Genau darum habe ich gestern
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.

VIfn

‘Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)

2. *Oder es geht darum, neugierig*
Konj Pron VFfn Adv Adv
zu machen.
Präp Vifn
‘Atau ini tentang membuat orang penasaran’
(Dengler, 2017:25)

3. *Darum versteht er Marias Freunde*
Adv VFfn Pron Sub Nom
oft nicht.
Adj Neg
‘Itu alasannya dia sering tidak mengerti
teman-teman Maria’
(Dengler, 2017: 35)

Jadi, tiga kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk B1* dan didalam kalimat tersebut mengandung satuan bahasa *darum* sebagai adverbia sesuai dengan ciri-ciri teori adverbia dari Valdöné.

Satuan Bahasa Darum Sebagai Konjungsi

Namun tidak hanya itu, satuan bahasa *darum* selain berfungsi sebagai adverbia, satuan bahasa *darum* juga bisa berfungsi sebagai konjungsi. Valdöné (2001) menjelaskan bahwa konjungsi itu digunakan untuk menghubungkan kata, kelompok kata atau bisa juga kalimat dan bentuknya tidak bisa diubah. Kemudian Valdöné sendiri juga membagi konjungsi menjadi dua, yaitu koordinierende konjunktionen dan subordinierende konjunktion. Pada hal ini, satuan bahasa *darum* masuk ke dalam koordinierende konjunktionen kausal. Fungsi *darum* disini ialah untuk menjelaskan induk kalimat yang mengungkapkan sebab dan akibat. Kemudian dalam sebuah kalimat, verbanya menempati pada posisi *Linke Satzklammer* dalam kalimat. Konjungsi *darum* juga memiliki ciri yaitu:

- 1) satuan bahasa *darum* berada pada posisi *vorfeld*
- 2) menghubungkan 2 klausa
- 3) verbanya berada pada posisi ke 2.

Berikut contoh kalimat yang mengandung satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi:

1. *Ich war als Erster hier und*
Pron VFfn Konj Nom Präp Konj
darum gehört die Beute mir
Konj VFfn Art Nom Obj
‘Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku’
(Dengler, 2017:13)

2. *Ben vermisst seine Geschwister, darum*
Pron VFfn Pron Nom Konj
ruft er sie oft an
VFfn Pron Pron Adv Präp
‘Ben merindukan saudara-saudaranya, itu
sebabnya dia sering memanggil mereka’
(Dengler, 2017:33)

3. *Die Aussagen sind So allgemein,*
Art Nom VFfn Konj Adj
darum passen sie immer
Konj VFfn Pron Adv
‘Pernyataannya sangat umum, itu sebabnya
mereka selalu cocok’
(Dengler, 2017:33)

4. *“Alles geht” ist unser Motto, darum*
Adv VFfn VFfn Pron Nom Konj
lässt sich auch dieses Problem
VFfn Refl.Pron Adv Nom Nom
mit eurer Hilfe leicht lösen.
Präp Pron Nom Adj Vifn
‘“Alles geht” mungkin adalah motto kami, jadi
masalah ini dapat dengan mudah diselesaikan
dengan bantuan anda’
(Dengler, 2017:98)

5. *Sie versteht ihre Eltern, darum*
Pron VFfn Pron Nom Konj
freut sie sich auf ihr
VFfn Pron Refl.Pron Präp Pron
neues Leben
Adj Nom
‘Dia mengerti orang tuanya, itu sebabnya dia
menantikan kehidupan barunya’
(Dengler, 2017: 36)

6. *Evas Freund möchte sich mit*
Sub Nom VFfn Refl.Pron Präp
ihrer Familie unterhalten, darum lernt
Pron Nom Vifn Konj VFfn
er Polnisch.
Pron Nom
‘Teman Evas ingin berbicara dengan orang tuanya,
itu sebabnya dia belajar Bahasa polandia’
(Dengler, 2017:36)

7. *Ich finde es am*
Pron VFfn Pron Präp
sinnvollsten, vielen Menschen zu
Adj Part Nom Präp
helfen, darum möchte ich
VFfn Konj VFfn Pron

bei der "Tafel" mitarbeiten
 Präp Art Nom Vfn
 'Saya merasa paling bermanfaat untuk membantu banyak orang. Oleh karena itu saya ingin bekerjasama dengan "Tafel"'.
 (Dengler, 2017:116)

Jadi, tujuh kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat pada buku ajar *Netzwerk B1* dan didalam kalimat tersebut mengandung satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi sesuai dengan ciri-ciri teori konjungsi dari Valdöné.

Perkembangan Satuan Bahasa Darum

Pada bidang morfosintaksis merupakan gabungan dari morfo dan sintaksis yang menjelaskan mengenai pola urutan kata beserta pembentukannya. Kemudian pada bidang morfosintaksis, dengan proses paradigmatisasi ini secara paradigmatis satuan bahasa *darum* jika sebagai adverbialia itu mempunyai hubungan yang tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya dan posisinya bisa di substitusikan seperti pada kalimat (1a) *folglich*, (1b) *deshalb*, (1c) *mithin*, (1d) *infolgedessen*. Satuan bahasa lain tersebut didapatkan dengan cara mencari persamaan makna dari satuan bahasa *darum* pada kelompok adverbialia kausal, sehingga satuan bahasa *darum* itu bisa diganti dengan satuan bahasa lain. Sesuai dengan teori gramatikalikasi pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi, ketika satuan bahasa *darum* memiliki hubungan tidak terbatas dengan satuan bahasa lain, maka satuan bahasa tersebut memiliki struktur struktur lama.

1. *Genau darum habe Ich gestern verloren!.*
 Adj Adv VFn Pron Adv
 'Itulah alasan saya kalah kemarin!
 (Dengler, 2017:19)

1a. *Genau folglich habe ich gestern verloren!.*
 Adj Adv VFn Pron Adv
 'Itulah alasan saya kalah kemarin!
 (Dengler, 2017:19)

1b. *Genau deshalb habe Ich gestern verloren!.*
 Adj Adv VFn Pron Adv
 'Itulah alasan saya kalah kemarin!
 (Dengler, 2017:19)

1c. *Genau mithin habe Ich gestern*

Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.
 VIfn
 'Itulah alasan saya kalah kemarin!
 (Dengler, 2017:19)

1d. *Genau infolgedessen habe ich gestern verloren!.*
 Adj Adv VFn Pron
 Adv VIfn
 'Itulah alasan saya kalah kemarin!
 (Dengler, 2017:19)

Selanjutnya sama seperti proses adverbialia *darum* sebelumnya, satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi koordinatif kausal ini memiliki keterbatasan dengan satuan bahasa lainnya saat di substitusikan dengan konjungsi koordinatif kausal lainnya seperti pada kalimat (2a) *Außerdem* dan (2b) *Zudem*. Berdasarkan dengan teori gramatikalikasi pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi, ketika satuan bahasa *darum* memiliki hubungan yang terbatas dengan satuan bahasa lain, maka satuan bahasa tersebut memiliki struktur baru.

2. *Ich war als Erster hier und darum gehört die Beute mir*
 Pron VFn Konj Nom Präp Konj
 Konj VFn Art Nom Obj
 'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
 (Dengler, 2017:13)

2a. *Ich war als Erster hier und außerdem gehört die Beute mir*
 Pron VFn Konj Nom Präp Konj
 Konj VFn Art Nom Obj
 'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
 (Dengler, 2017:13)

2b. *Ich war als Erster hier und zudem gehört die Beute mir*
 Pron VFn Konj Nom Präp Konj
 Konj VFn Art Nom Obj
 'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
 (Dengler, 2017:13)

Kemudian jika pada bidang morfosintaksis, dengan proses obligatorifikasi ini secara paradigmatis satuan bahasa *darum* jika sebagai adverbialia bisa disubstitusikan dengan satuan bahasa lainnya, seperti *folglich*, *deshalb*, *mithin*, *infolgedessen*. Satuan bahasa tersebut merupakan persamaan makna dari *darum*, yakni pada kalimat (1). Satuan bahasa tersebut didapatkan dengan cara mencari

persamaan makna dari satuan bahasa *darum* pada kelompok adverbial kausal, sehingga satuan bahasa *darum* itu bisa diganti dengan satuan bahasa lain. Sesuai dengan teori gramatikalisis pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis melalui proses obligatorifisasi, ketika satuan bahasa *darum* dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa yang lain, maka satuan bahasa tersebut memiliki struktur lama.

1. *Genau* ***darum*** *habe ich gestern*
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!

VIfn

‘Itulah alasan saya kalah kemarin!’

(Dengler, 2017:19)

Folglich ‘akibatnya’

Deshalb ‘karena itu’

Mithin ‘oleh karena itu’

Infolgedessen ‘Akibatnya’

Selanjutnya sama seperti proses adverbial *darum* sebelumnya, satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi koordinatif kausal memiliki keterbatasan saat di substitusikan dengan satuan bahasa lainnya, yakni pada kalimat (2). Berdasarkan teori gramatikalisis pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis melalui proses obligatorifisasi, ketika satuan bahasa *darum* memiliki hubungan yang terbatas dengan satuan bahasa lain, maka satuan bahasa tersebut memiliki struktur baru.

2. *Ich war als Erster hier, und*
Pron VFn Konj Nom Präp Konj
darum *gehört die Beute mir*
Konj VFn Art Nom Obj

‘Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku’

(Dengler, 2017:13)

Außerdem ‘begitu juga’

Zudem ‘begitu pula’

Pada bidang morfosintaksis, dengan proses koalesens ini secara sintagmatis satuan bahasa *darum* jika sebagai adverbial itu memiliki dua fungsi antara lain yaitu sebagai *ergänzung* ataupun bisa juga sebagai *angabe*. *Eergänzung* merupakan kalimat yang bersifat terikat dan adanya satuan bahasa *darum* sangat mempengaruhi kalimat tersebut. Sedangkan *angabe* merupakan kalimat yang bersifat tidak terikat dan adanya satuan bahasa *darum* tidak mempengaruhi kalimat tersebut. Kemudian terdapat dua kalimat yang mengandung satuan bahasa *darum* yang berfungsi sebagai *ergänzung* yaitu terdapat pada kalimat (1) dan (2) yang mempunyai ketergantungan pada verba lainnya. Bisa di lihat pada kalimat (1) yang bergantung kepada verba “haben” dan pada kalimat (2) yang bergantung kepada verba “gehen”. Kemudian pada proses koalesens ini, adverbial *darum* memiliki ketergantungan dengan verba lainnya. Sesuai dengan teori gramatikalisis

pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses koalesens, satuan bahasa *darum* memiliki hubungan yang bergantung dengan satuan bahasa lain. Karena *ergänzung* merupakan kalimat yang bersifat terikat dan adanya satuan bahasa *darum* sangat mempengaruhi kalimat tersebut. Sehingga satuan bahasa *darum* disini memiliki struktur baru.

1. *Genau* *darum* *habe ich gestern*
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!

VIfn

‘Itulah alasan saya kalah kemarin!’

(Dengler, 2017:19)

2. *Oder es geht darum, neugierig*
Konj Pron VFn Adv Adv
zu machen.

Präp VIfn

‘Atau ini tentang membuat orang penasaran’

(Dengler, 2017:25)

Satuan bahasa *darum* yang berfungsi sebagai *angabe* hanya terdapat satu kalimat yaitu pada kalimat (3). Dengan teori gramatikalisis pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses koalesens, ketika satuan bahasa *darum* memiliki hubungan yang tidak bergantung dengan satuan bahasa lainnya. Karena *angabe* merupakan kalimat yang bersifat tidak terikat dan dengan adanya satuan bahasa *darum* tidak mempengaruhi kalimat tersebut. Sehingga satuan bahasa *darum* ini memiliki struktur lama.

3. *Darum versteht er Marias Freunde*
Adv VFn Pron Sub Nom
oft nicht.
Adj Neg

‘Itu alasannya dia sering tidak mengerti teman-teman Maria’

(Dengler, 2017:35)

Selanjutnya sama seperti proses adverbial *darum* sebelumnya, satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi koordinatif kausal ini sangat bergantung dengan induk kalimat atau satuan bahasa lainnya yaitu pada kalimat (4) *Ben vermisst seine Geschwister* ‘Ben merindukan saudara-saudaranya’ dan pada kalimat (5) *Evas Freund moechte sich mit ihrer Familie unterhalten* ‘Teman Evas ingin berbicara dengan orang tuanya’. Sesuai dengan teori gramatikalisis pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses koalesens, ketika satuan bahasa *darum* memiliki hubungan yang bergantung dengan satuan bahasa lain. Maka satuan bahasa *darum* disini memiliki struktur baru. Karena ketika satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi memiliki ketergantungan dengan induk kalimatnya.

4. *Ben vermisst seine Geschwister, darum*

Pron VFn Pron Nom Konj
ruft er sie oft an
 VFn Pron Pron Adv Präp
 ‘Ben merindukan saudara-saudaranya, itu
 sebabnya dia sering memanggil mereka’
 (Dengler, 2017:33)

5. *Evas Freund möchte sich mit*
 Sub Nom VFn Refl.Pron Präp
ihrer Familie unterhalten, darum lernt
 Pron Nom Vfn Konj VFn
er Polnisch.
 Pron Nom
 ‘Teman Evas ingin berbicara dengan orang tuanya,
 itu sebabnya dia belajar Bahasa polandia’
 (Dengler, 2017:36)

Kemudian jika pada bidang morfosintaksis, dengan proses topologisasi ini secara sintagmatis satuan bahasa *darum* jika sebagai adverbial memiliki kebebasan dalam hal pola urutan kata yang terdapat pada kalimat (1), (1a) dan (2). Satuan bahasa *darum* disini menempati posisi *Vorfeld*, karena pada kalimat (1) satuan bahasa *darum* berada di sebelum VFn atau bisa juga disebut verba finit *haben* ‘memiliki’. Sedangkan satuan bahasa *darum* pada kalimat (2) menempati posisi *Mittelfeld*, karena satuan bahasa *darum* berada di sesudah *linke Satzklammer gehen* ‘pergi’. Sesuai dengan teori gramatikalisis pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses topologisasi bahwa ketika satuan bahasa *darum* memiliki kebebasan pola urutan kata merupakan struktur struktur lama.

1. *Genau darum habe ich gestern*
 Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.
 VFn
 ‘Itulah alasan saya kalah kemarin!’
 (Dengler, 2017:19)
- 1a. *Darum genau habe ich gestern*
 Adv Adj VFn Pron Adv
verloren!.
 VFn
2. *Oder es geht darum, neugierig*
 Konj Pron VFn Adv Adv
zu machen.
 Präp Vfn
 ‘Atau ini tentang membuat orang penasaran’
 (Dengler, 2017:25)

Selanjutnya sama seperti proses adverbial *darum* sebelumnya, satuan bahasa *darum* sebagai konjungsi koordinatif kausal ini hanya bisa menempati posisi *Vorfeld* pada kalimat (3a), (4a) dan *Nachfeld* pada kalimat (3), (4) saja. Sesuai dengan teori gramatikalisis

pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis melalui proses topologisasi bahwa ketika satuan bahasa *darum* memiliki pola urutan kata tertentu, maka merupakan struktur baru.

3. *Ich war als Erster hier und*
 Pron VFn Konj Nom Präp Konj
darum gehört die Beute mir
 Konj VFn Art Nom Obj
 ‘Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku’
 (Dengler, 2017:13)

- 3a. *Darum gehört die Beute mir und*
 Konj VFn Art Nom Obj Konj
ich war als erster hier
 Pron VFn Konj Nom Präp
 ‘Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku’
 (Dengler, 2017:13)

4. *Ben vermisst seine Geschwister, darum*
 Pron VFn Pron Nom Konj
ruft er sie oft An
 VFn Pron Pron Adv Präp
 ‘Ben merindukan saudara-saudaranya, itu sebabnya dia sering memanggil mereka’
 (Dengler, 2017:33)

- 4a. *Darum ruft er sie oft*
 Konj VFn Pron Pron Adv
an Ben vermisst seine Geschwister,
 Präp Pron VFn Pron Nom
 ‘Ben merindukan saudara-saudaranya, itu sebabnya dia sering memanggil mereka’
 (Dengler, 2017:33)

PENUTUP

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penyusunan artikel ilmiah dengan judul “Perkembangan Morfosintaksis Satuan Bahasa Darum Dalam Buku Ajar *Netzwerk*” ini dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Artikel ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian studi sastra Jerman program sastra satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya.

Dalam penyelesaian artikel ilmiah ini didukung oleh berbagai pihak, sehingga berbagai kendala dapat diselesaikan dengan mudah. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Kedua orang tua saya, atas segala dukungan dan kasih sayang.
- b. Dr. phil. Agus Ridwan, SPd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta membantu dan melancarkan dalam penulisan Artikel ilmiah ini.
- c. Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman.
- d. Yunanfathur Rahman, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Sastra Jerman.
- e. Bapak/Ibu dosen beserta staf Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman.
- f. Teman-teman angkatan 2016 Program Studi Sastra Jerman.

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini telah dikerjakan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti, namun peneliti menyadari bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saran, komentar dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan artikel ilmiah ini. Peneliti berharap, artikel ilmiah ini dapat menjadi salah satu referensi bagi berbagai pihak dalam kajian morfosintaksis.

Simpulan

Dalam bidang morfosintaksis baik secara sintagmatis atau paradigmatis, satuan bahasa *darum* sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi sebenarnya memiliki perbedaan. Jika di tinjau menggunakan teori gramatikalisis, ketika satuan bahasa *darum* berfungsi sebagai adverbial memiliki struktur lama atau lemah. Karena memiliki hubungan yang tidak terbatas dan dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa lainnya. Sedangkan ketika satuan bahasa *darum* berfungsi sebagai konjungsi memiliki struktur baru atau kuat. Karena memiliki hubungan yang terbatas dan mempunyai pola urutan kata terbatas jika di tinjau menggunakan teori gramatikalisis. Satuan bahasa *darum* sebagai adverbial maupun sebagai konjungsi memiliki ciri yang sesuai dengan teori Valdóné.

Saran

Semoga ada penelitian selanjutnya yang membahas mengenai perubahan satuan bahasa *darum* atau satuan bahasa lainnya baik sebagai adverbial atau konjungsi menggunakan bidang fonetik maupun bidang semantik. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa membantu memberikan tambahan pengetahuan untuk mengetahui bidang morfosintaksis pada satuan bahasa *darum* baik secara paradigmatis maupun sintagmatis ditinjau menggunakan teori gramatikalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dengler, Stefani dkk (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache B1 Kursbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefani dkk (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache B1 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH.
- Eisenberg, Peter dkk. (2009). *Duden Die Grammatik*. Mannheim: Satz Bibliographisches Institut AG.
- Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. *Grammatikalisierung in verschiedenen Diskurstraditionen*. In: *Grammatische Untersuchungen, Analysen und Reflexionen*. Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36). Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.
- Nübling, Damaris. 2009: Die nicht flektierbaren Wortarten. In: *Die Grammatik: Un-entbehrlich für richtiges Deutsch* (= Duden Bd. 4). 8., überarbeitete Auflage. Wermke, Matthias/Kunkel-Razum, Kathrin/Scholze-Stubenrecht, Werner, Hrsg. Mannheim/Wien/Zürich: Dudenverlag.
- Ridwan, Agus. (2015). *Da Sebagai Adverbial Ataukah Konjungtor?* (Kajian Gramatikalisis). Paramasastra, 2(1).
- Ridwan, Agus. (2017). *Gramatikalisis Verba Haben Dan Sein*. Paramasastra, 3(1).
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Stubenrecht, Werner Scholze. 2015. *Duden: Deutsches Universalwörterbuch*. Berlin: Dudenverlag.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Vaitekūnienė, V., & Girdienė, S. *Kurze Deutsche Grammatik*.

MORFOSINTAXIS DER GRAMMATIKALISIERUNG DARUM IM NETZWERK

Nadya Ria Chintia

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

nadyachintia16020504001@mhhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

agusridwan@unesa.ac.id

Auszug

Die Darum-Spracheinheit ist eine Spracheinheit, die als Adverb oder als Konjunktion verwendet werden kann. Die beiden Funktionen von Darum Spracheinheiten sind sehr interessant zu untersuchen, für die seine Verwendung in Den Büchern von Netzwerk zu finden ist. Das Buch beschreibt aber auch die Funktion der Spracheinheit Darum. Aber das Studium der Struktur der Spracheinheit Darum in diesem Buch hat Grenzen. Diese Einschränkungen können eine Änderung des Studiums sein, strukturelle Veränderungen wurden nie untersucht. Basierend auf dieser Ausgabe konzentriert sich die Studie auf die Beschreibung der adverbialen Merkmale der Konjunktionen der Darum und die Entwicklung einer paradigmatischen und syntaktischen Spracheinheitsstruktur. In dieser Studie waren die verwendeten Daten der Satz in Netzwerks Buch mit einer Notenaufnahmetechnik mit qualitativen beschreibenden Methoden. Die erhaltenen Daten werden mit adverbialer Theorie und Konjunktionstheorie aus Valdona zusammen mit der Grammatikalisierungstheorie von Henn-Memmesheimer analysiert. Basierend auf der Verwendung von Adverbialtheorien nach Valdona hat die Spracheinheit Darum eine adverbiale Frage: Die Darum-Spracheinheit kann Inset- oder Mittelfeldpositionen besetzen, und wenn die Darum-Spracheinheit in einem Satz ist, wird sie keine Änderung des Musters der Wortfolge bewirken. Im Gegensatz zu den Adverbien verbindet die Spracheinheit von Darum als Konjunktion zwei Sätze, die Spracheinheit von Darum als Konjunktion nimmt eine Position auf vorfeld ein und erlebt Inversion. Das Ergebnis dieser Studie ist, dass die Spracheinheit von Darum im Bereich der paradigmatischen Morphosyntaktik eine lange Struktur bei der Positionierung als Adverbien hat und eine neue Struktur hat, wenn sie sich als Konjunktion positioniert. Im Gegensatz zu paradigmatisch hat die Syntax der Darum-Sprache eine alte Struktur, wenn sie adverbial ist. Weil es keine Abhängigkeit hat. Wenn eine Konjunktion funktioniert, hat sie eine neue Struktur, da sie auf anderen Spracheinheiten basiert und ein begrenztes Wortreihenfolgemuster aufweist.

Schlüsselwörter: darum, adverb, konjunktion

Abstract

The Darum language Unit is a unit of language that can be used as an adverb or as a conjunction. The two functions of Darum's language units are very interesting to be examined for which its use is found in Netzwerk's books. However, the book also describes the function of the Darum language unit. But the study of the structure of the language unit Darum in this book has limitations. These limitations can be a change of study, structural changes have never been studied. Based on this issue, the study focuses on describing the adverbial features of the conjunctions of the Darum and the development of a paradigmatic and syntactic language unit structure. In this study the data used was the sentence in Netzwerk's book using a note taking technique with qualitative descriptive methods. The obtained Data is analyzed using adverbial theory and conjunction theory from Valdona along with the grammaticalisation theory of Henn-Memmesheimer. Based on the use of adverbial theories according to Valdona, the Darum language unit has an adverbial darum: the Darum language unit can occupy Vorfeld or Mittelfeld positions and when the Darum language unit is in a sentence it will not cause a change in the pattern of the word sequence. Unlike the Adverbs, the language unit of Darum as the conjunction connects two sentences, the language unit of Darum as the conjunction occupies a position on vorfeld and experiences inversion. The result of this study is that the language unit of Darum in the field of paradigmatic morphosyntactic has a long structure when positioning as Adverbs and has a new structure when positioning as a conjunction. Unlike paradigmatic, the syntax of the Darum language has an old structure if it is an adverbial. Because it has no dependency. When functioning as a conjunction has a new structure because it relies on other language units and has a limited word order pattern.

Keywords: darum, adverbial, conjunction

EINFÜHRUNG

Sprache ist ein Symbol des Klangs aus einer Rede, die für die Kommunikation verwendet wird. Die deutsche Sprache ist eine der Fremdsprachen, die die Struktur der Sprachordnung hat. Dies kann bekannt sein, ob es eine Entwicklung in einer Sprachstruktur gibt. Diese Forschung beschreibt die Funktion der Darum-Spracheinheit und die Entwicklung der Darum-Spracheinheit in ihrem Morphosynthese-Feld, die im Buch Netzwerk zu finden ist, mit den Parametern synthetisch oder paradigmatisch. Valdoné (2001) beschreibt, ob die Spracheinheit von darum als Konjunktion dient, die als Konjunktion bezeichnet wird, die zwei Sätze verbindet, die Spracheinheit darum als Konjunktion nimmt eine Position auf dem Vorfeld ein und erlebt Inversion. So ist die Konjunktion der Darum, die in die Koordinate von Konjunktionen eintritt, die parallele Konjunktion, die Funktion der Verknüpfung zweier paralleler Sätze. Im Deutschen nimmt das Verb die zweite Position ein oder Linke Satzklammer. Die Spracheinheit von darum als Konjunktion hat daher Bedeutung, und deshalb. Im Gegensatz zur Konjunktion hat die Spracheinheit von darum als Adverb bedeutungsvoll für dieses, den Grund und dies. Valdoné (2001) beschreibt die Eigenschaften der Darum-Spracheinheit, d.h. wenn die Spracheinheit darum im Satz keine Änderung des Wortfolgемusters bewirkt, kann die Spracheinheit darum eine Vor- oder Mittelfeldposition einnehmen. Hier ist ein Beispiel für eine Darum-Spracheinheit, die als Konjunktion (1) und als Adverb (2) in einem Catalyst Netzwerk-Buch dient:

(1) *Evas Freund Möchte sich mit ihrer Familie unterhalten, darum lernt er Polnisch.*

(2) *Genau darum habe ich gestern verloren!.*

Beide Sätze haben eine Spracheinheit in sich. Aber wenn man es in Bahasa Indonesia übersetzt, kann man sehen, ob beide Sätze eine Bedeutung haben, die nicht gleich ist. Denn in Satz (1) dient die Spracheinheit darum als Konjunktion, die der Verschmelzung von Sätzen dient. Die Studie analysierte auch die Entwicklung der Spracheinheit darum in der paradigmatischen und synphylaktischen Morphologie, indem sie die grammatikalische Theorie zur Bestimmung ihrer strukturellen Veränderungen verwendete. Laut Ridwan (2015:127) ist die Theorie der Gramaticalisierung eine Theorie, die die Entwicklung und Veränderung einer Sprache beschreiben kann. In dieser grammatikalischen

Theorie hat eine Ebene, nämlich das Feld der Morphosynthese, phonetisch, und semantisch mit einem Parameter in der paradigmatischen und synthetischen, die verwendet wird, um das Auftreten von Veränderungen oder die Beschreibung einer Entwicklung in der Spracheinheit. Nach Henn-Memmesheimer (in Ridwan 2015:127):

	Paradigmatische	Sintagmatische
Phonetisch	Schallreduzierung	Fusi
Morfosintaxis	Paradigmatisierung	Koalesens
	Obligatorifisati	Topologisierung
Semantische	Reduktion Bedeutung	Synsemantisierung

Henn-Memmesheimer (in Ridwan, 2016:133) erklärt den Prozess der Gramaticalisierung mit den paradigmatischen (Tabelle I) und syntagmatischen (Tabelle II) Parametern, den folgenden Prozess:

Tabelle I. paradigmatische Gramisierung

	Schwache Gramisierung (Alte Struktur)	Prozess >	Starke Gramisierung (neue Struktur)
Phonetisch	Die Spracheinheit verfügt über eine vollständige phonetische Funktion	Schallreduzierung	Phonetische Charakterisierung von Spracheinheiten mit Änderungen oder Verlierungen
(Morfo) Syntax	Die Beziehungen der Spracheinheit zu anderen Spracheinheiten sind unbegrenzt	Paradigmatisierung	Die Sprache der Beziehungseinheit mit anderen Spracheinheiten ist begrenzt.
	Spracheinheiten können durch andere Spracheinheiten ersetzt werden	Obligatorifisati	Parallelitätseinschränkungen
Semantis	Die	Redukti	Die

che	Spracheinheit verfügt über einen semantischen Funktionssatz	on Bedeutung	Spracheinheit weist eine Reduzierung der semantischen Merkmale auf
-----	---	--------------	--

kann diese Forschung hoffentlich als Referenz verwendet werden, um die Funktion der Spracheinheit darum und ihre Entwicklung zu verstehen. Es kann auch helfen und zusätzliches Wissen zur Verfügung stellen, um das Feld der morphosyntaktischen in paradigmatisch und syntagmatisch in der Spracheinheit zu kennen wird mit Gramaticalisierungstheorie überprüft.

Tabelle II. Grammatikalisch syntagmatisch

	Schwache Gramisierung (Alte Struktur)	Prozess >	Starke Gramisierung (neue Struktur)
Phonetisch	Die Spracheinheit hat einen kompletten Klang sowohl von segmentalen als auch von suprasegmentalen	Fusion	Spracheinheit, die das Schmelzen oder Verändern des Klangs erlebt, sowohl segmentaler als auch suprasegmentaler Klang
(Morfo) Syntax	Die Spracheinheit ist formal nicht von anderen Spracheinheiten abhängig	Koaleszenz	Spracheinheiten hängen formal von anderen Spracheinheiten ab
	Die Spracheinheit hat eine Wortreihenfolge-Musterfreiheit	Topologisierung	Die Spracheinheit hat ein bestimmtes Wortreihenfolge-Muster
Phonetisch	Autosemantika	Synsemantisierung	Synsemantika

Die Spracheinheit von darum als syntagmatisch und paradigmatische Adverbien haben eine schwache Gramisierung. Weil es eine unbegrenzte Beziehung hat und sicherlich durch andere Spracheinheiten ersetzt werden kann. Wenn die Spracheinheit darum als Konjunktion Hat eine starke Gramisierung, weil es eine begrenzte Beziehung hat und sich auf andere Spracheinheiten verlässt. Aber in dieser Studie nicht phonetische Felder und semantische Felder enthalten. Aufgrund der paradigmatischen und syntagmatischen phonetischen Felder ist die Spracheinheit von darum als adverbial oder Konjunktion keine Klangänderung. Wenn das Feld dann paradigmatisch und syntagmatisch ist, muss die Spracheinheit von darum als Adverb oder Konjunktion unterschiedliche Bedeutungen haben. So

METHODE

Die Methoden in dieser Studie verwenden einen qualitativen Forschungsansatz. Qualitative Forschung ist ein Forschungsverfahren, das beschreibende Daten in Form von schriftlichen Wörtern erzeugt oder auch mündlich sein kann (Bogdan und Guba in Moleong, 2012:4). In dieser Studie beschreiben, wie die Spracheinheit funktioniert und wie die Entwicklung der Spracheinheit darum im Bereich der morphosyntaktischen. Die Quelle der in dieser Studie verwendeten Daten ist ein Satz in der deutschen Sprache des Lehrbuchs Netzwerk B1. Denn dieses Lehrbuch des Netzwerks B1 enthält Sätze, die die Spracheinheit von darum enthalten, und dieses Lehrbuch ist ein Buch, das oft verwendet wird, um Deutsch zu lernen. Datenerfassungstechniken sind die Hauptziele der Forschung zur Datengewinnung (Sugiyono, 2013:224). Die in dieser Studie verwendeten Daten sind ein Satz in Netzwerks Buch mit der Notenerfassungstechnik. Die Aufnahmetechnik soll einige der relevanten Formen seiner Forschung schriftlich aufzeichnen (Mahsun, 2005:93). Hier sind die Schritte in den Datenerfassungstechniken:

- 1) Suchen Sie nach Sätzen, die die Spracheinheit darum im NetzwerkBuch haben
- 2) 2) Wenn Sie die Spracheinheit von darum, die als Adverbial oder Konjunktion eingegeben wurde, sofort aufzeichnen und klassifizieren.

Darüber hinaus (Bogdan in Sugiyono, 2013:244) erklärt die Datenanalysetechnik ist der Prozess der Suche und Strukturierung systematischer Daten erhalten, so dass es leicht verstanden und informiert werden kann. Hier sind die Schritte:

- 1) Klassifizieren Sie darum Spracheinheiten als Adverbien sowie Konjunktionen.
- 2) Identifizieren Sie die Darum-Spracheinheit in paradigmatische und syntagmatische morphosyntaktische Felder.
- 3) Analyse der Spracheinheiten des Darum-Paradigmadurchten durch den Prozess der Paradigmatisierung und Obligatorifizierung
- 4) Analyse der Spracheneinheit darum in einem syntagmatische Prozess durch Coaleszenz und Topologisierung

- 5) schließen Sie die Ergebnisse der bereits in der Analyse und vergessen Sie nicht, Vorschläge enthalten.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Die in dieser Studie verwendeten Daten, das Buch Netzwerk. Es wurden 10 Sätze gefunden, die die Spracheneinheit Darum verwenden, die in der Analyse sein wird, nämlich:

1. *Ich war als Erster Hier und*
Pron VFn Konj Nom Präp Konj
darum gehört die Beute Mir
Konj VFn Art Nom Obj
'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
(Dengler, 2017:13)
2. *Genau darum habe Ich gestern*
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.
VIfn
'Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)
3. *Oder es geht darum, neugierig*
Konj Pron VFn Adv Adv
zu machen.
Präp Vfn
'Atau ini tentang membuat orang penasaran'
(Dengler, 2017:25)
4. *Ben vermisst seine Geschwister, darum*
Pron VFn Pron Nom Konj
ruft er sie oft an
VFn Pron Pron Adv Präp
'Ben merindukan saudara-saudaranya, itu sebabnya dia sering memanggil mereka'
(Dengler, 2017:33)
5. *Die Aussagen sind so allgemein,*
Art Nom VFn Konj Adj
darum passen sie immer
Konj VFn Pron Adv
'Pernyataannya sangat umum, itu sebabnya mereka selalu cocok'
(Dengler, 2017:33)
6. *Darum versteht er Marias Freunde*
Adv VFn Pron Sub Nom
oft nicht.
Adj Neg
'Itu alasannya dia sering tidak mengerti teman-teman Maria'

(Dengler, 2017:35)

7. *Sie versteht ihre Eltern, darum*
Pron VFn Pron Nom Konj
Freut sie sich auf ihr
VFn Pron Refl.Pron Präp Pron
Neues Leben
Adj Nom
'Dia mengerti orang tuanya, itu sebabnya dia menantikan kehidupan barunya'
(Dengler, 2017:36)

8. *Evas Freund möchte sich mit*
Sub Nom VFn Refl.Pron Präp
ihrer Familie unterhalten, darum lernt
Pron Nom Vfn Konj VFn
er Polnisch.
Pron Nom
'Teman Evas ingin berbicara dengan orang tuanya, itu sebabnya dia belajar Bahasa polandia'
(Dengler, 2017:36)

9. *„Alles geht“ ist unser Motto,*
Adv VFn VFn Pron Nom
darum lässt sich auch dieses
Konj VFn Refl.Pron Adv Nom
Problem mit eurer Hilfe leicht
Nom Präp Pron Nom Adj
lösen.
Vfn
'Alles geht' mungkin adalah motto kami, jadi masalah ini dapat dengan mudah diselesaikan dengan bantuan anda'
(Dengler, 2017:98)

10. *Ich finde es am*
Pron VFn Pron Präp
sinnvollsten, vielen Menschen zu
Adj Part Nom Präp
helfen, darum möchte ich
VFn Konj VFn Pron
bei der „Tafel“ mitarbeiten
Präp Art Nom Vfn
'Saya merasa paling bermanfaat untuk membantu banyak orang. Oleh karena itu saya ingin bekerjasama dengan "Tafel"'.
(Dengler, 2017:116)

Darum als Adverb

Valdonè (2001) erklärt, dass Adverbien beschreibende Wörter sind, die die Umstände eines Ereignisses angeben. Spätere Adverbien können auch zusammen mit Substantiven, Adjektiven und anderen Verben verwendet

werden. Ihm zufolge sind Adverbien in 5 Arten von Arten unterteilt, nämlich dort Lokaladverbien, Temporaladverbien, Modaladverbien, Kausaladverbien und Pronominaladverbien. Die Spracheinheit darum ist in Pronominaladverbien enthalten. Adverbia darum hat ein Merkmal:

- 1) Der Status von darum Adverbien hat keinen Einfluss auf das Muster von Wortfolgen.
- 2) kann Vorfeld oder Mittelfeld-Position besetzen.
- 3) Keine Beugung

Dann sind dies einige Sätze, die unter anderem die Spracheinheiten als Adverb verwenden:

1. *Genau* *darum* *habe* *ich* *gestern*
Adj Adv VFfn Pron Adv
verloren!
VFfn
'Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)
2. *Oder* *es* *geht* *darum,* *neugierig*
Konj Pron VFfn Adv Adv
zu *machen.*
Präp VFfn
'Atau ini tentang membuat orang penasaran'
(Dengler, 2017:25)
3. *Darum* *versteh* *er* *Marias* *Freunde*
Adv VFfn Pron Sub Nom
oft *nicht.*
Adj Neg
'Itu alasannya dia sering tidak mengerti teman-teman Maria'
(Dengler, 2017: 35)

Diese drei Sätze sind also die Sätze des Buches von Netzwerk B1 und im Satz enthält es die Spracheinheit Darum als Adverb nach den Merkmalen der Adverbialtheorie Valdóné.

Darum als Konjunktion

Aber nicht nur, dass Neben der Funktion als Adverb, Darum Spracheinheiten auch als Konjunktion fungieren können. Valdóné (2001) erklärt, dass die Konjunktion verwendet wurde, um das Wort, eine Gruppe von Wörtern zu verknüpfen oder auch Sätze sein könnte und die Form nicht geändert werden konnte. Später teilt Valdóné auch den Kongress in zwei Teile, nämlich den Koordinator von Konjunktionen und Subordinierende Konjunktion. In diesem Fall tritt die Spracheinheit von darum in einen kausalen Konjunktionen-Koordinator ein. Die Aufgabe von darum ist es, den übergeordneten Satz zu erklären, der Ursache und Wirkung offenbart. Dann nimmt das Verb in einem Satz die Position der Linke

Satzklammer im Satz ein. Die Darum-Konjunktionen haben auch Folgende:

- 1) Die Spracheinheit Darum befindet sich in der Vorfeld
- 2) Verknüpfung von 2 Klauseln
- 3) Die Verbanya liegt auf dem 2. Platz.

Hier sind Beispiele für Sätze, die die Spracheinheit darum als Konjunktion enthalten:

1. *Ich* *war* *als* *Erster* *hier* *und*
Pron VFfn Konj Nom Präp Konj
darum *gehört* *die* *Beute* *mir*
Konj VFfn Art Nom Obj
'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
(Dengler, 2017:13)
2. *Ben* *vermisst* *seine* *Geschwister,* *darum*
Pron VFfn Pron Nom Konj
ruft *er* *sie* *oft* *an*
VFfn Pron Pron Adv Präp
'Ben merindukan saudara-saudaranya, itu sebabnya dia sering memanggil mereka'
(Dengler, 2017:33)
3. *Die* *Aussagen* *sind* *So* *allgemein,*
Art Nom VFfn Konj Adj
darum *passen* *sie* *immer*
Konj VFfn Pron Adv
'Pernyataannya sangat umum, itu sebabnya mereka selalu cocok'
(Dengler, 2017:33)
4. *„Alles geht“* *ist* *unser* *Motto,* *darum*
Adv VFfn VFfn Pron Nom Konj
lässt *sich* *auch* *dieses* *Problem*
VFfn Refl.Pron Adv Nom Nom
mit *eurer* *Hilfe* *leicht* *lösen.*
Präp Pron Nom Adj VFfn
'"Alles geht" mungkin adalah motto kami, jadi masalah ini dapat dengan mudah diselesaikan dengan bantuan anda'
(Dengler, 2017:98)
5. *Sie* *versteh* *ihre* *Eltern,* *darum*
Pron VFfn Pron Nom Konj
freut *sie* *sich* *auf* *ihr*
VFfn Pron Refl.Pron Präp Pron
neues *Leben*
Adj Nom
'Dia mengerti orang tuanya, itu sebabnya dia menantikan kehidupan barunya'
(Dengler, 2017: 36)

6. *Evas Freund möchte sich mit
Sub Nom VFn Refl.Pron Präp
ihrer Familie unterhalten, darum lernt
Pron Nom Vifn Konj VFn
er Polnisch.
Pron Nom
'Teman Evas ingin berbicara dengan orang tuanya,
itu sebabnya dia belajar Bahasa polandia'
(Dengler, 2017:36)*

7. *Ich finde es am
Pron VFn Pron Präp
sinnvollsten, vielen Menschen zu
Adj Part Nom Präp
helfen, darum möchte ich
VFn Konj VFn Pron
bei der "Tafel" mitarbeiten
Präp Art Nom Vifn
'Saya merasa paling bermanfaat untuk membantu
banyak orang. Oleh karena itu saya ingin
bekerjasama dengan "Tafel"'.
(Dengler, 2017:116)*

So sind die sieben Sätze des Buches von Netzwerk B1 und im Satz enthält es die Spracheinheit von Darum als Konjunktion nach den Merkmalen der Konjunktionstheorie Valdoné.

Entwicklung Darum Spracheinheitstrukturen

Im Bereich der Morphosyntax ist eine Kombination aus Morfo und Syntax, die das Muster der Wortsequenz und ihre Bildung beschreibt. Später im Bereich der Morphosyntaktik, mit dem Prozess der Paradigatisierung ist ein Paradigma der Darum Spracheinheit, wenn die Adverbien haben eine unbegrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten und die Position kann in der Untertitlisierung wie im Satz (1a) Folglich, (1b) Deshalb, (1c) Mithin (1d) Infolgedessen. Die andere Spracheinheit wurde durch die Suche nach der Gleichung der Bedeutung der Darum-Spracheinheit in der kausalen adverbialen Gruppe erhalten, so dass die Darum-Spracheinheit durch andere Spracheinheiten ersetzt werden konnte. In Übereinstimmung mit der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der Morphosyntaktischen Paradigma durch den Prozess der Paradicisierung, wenn die Darum Spracheinheit eine uneingeschränkte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat, hat die Spracheinheit eine Struktur alter Strukturen.

1. *Genau **darum** habe Ich gestern
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.
VIfn
'Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)*

- 1a. *Genau **folglich** habe ich gestern
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.
VIfn
'Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)*

- 1b. *Genau **deshalb** habe Ich gestern
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.
VIfn
'Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)*

- 1c. *Genau **mithin** habe Ich gestern
Adj Adv VFn Pron Adv
verloren!.
VIfn
'Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)*

- 1d. *Genau **infolgedessen** habe ich
Adj Adv VFn Pron
gestern verloren!.
Adv VIfn
'Itulah alasan saya kalah kemarin!
(Dengler, 2017:19)*

Darüber hinaus hat die Spracheinheit darum als kausale Koordinierungskonjunktion, ähnlich wie die vorherige adverbial darum, eine Beschränkung mit anderen Spracheinheiten zu der Zeit in der Untertitelung mit anderen kausalen Koordinationskonjunktionen wie in den Sätzen (2a) Außerdem und (2b) Zudem. Basierend auf der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der Morphosyntaktischen Paradigma durch den Prozess der Paradicisierung, wenn die Darum Spracheinheit eine begrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat, hat die Spracheinheit eine neue Struktur.

2. *Ich war als Erster hier und
Pron VFn Konj Nom Präp Konj
darum gehört die Beute mir
Konj VFn Art Nom Obj
'Aku yang pertama sampai di sini, jadi
jahannya milikku'
(Dengler, 2017:13)*

- 2a. *Ich war als Erster hier und
Pron VFn Konj Nom Präp Konj
außerdem gehört die Beute mir
Konj VFn Art Nom Obj
'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jahannya
milikku'*

(Dengler, 2017:13)

- 2b. *Ich war als Erster hier und*
Pron VFfn Konj Nom Präp Konj
zudem *gehört die Beute mir*
Konj VFfn Art Nom Obj
‘Aku yang pertama sampai di sini, jadi
jarahannya milikku’

(Dengler, 2017:13)

Wenn dann im Bereich der Morphologie, mit dem Prozess der Obligatorisierung ist paradigmatisch die Spracheinheit *darum*, wenn als Adverb kann mit anderen Spracheinheiten, wie zum Beispiel, *Also*, *Mithin*, *Infolgedessen* subtiert werden. Die Spracheinheit entspricht dem Satz (1). Die Spracheinheit wird durch die Suche nach der Gleichung der Bedeutung der *Darum*-Spracheinheit in der kausalen adverbialen Gruppe erhalten, so dass die *Darum*-Spracheinheit durch andere Spracheinheiten ersetzt werden kann. In Übereinstimmung mit der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der Morphosyntaktischen Paradigma durch den Obligatorisierungsprozess, wenn die *Darum*-Spracheinheit mit anderen Spracheinheiten subtiert werden kann, hat die Spracheinheit eine Schwache Grammatik.

1. *Genau darum habe ich gestern*
Adj Adv VFfn Pron Adv
verloren!
VFfn
‘Itulah alasan saya kalah kemarin!’

(Dengler, 2017:19)

Folglich ‘akibatnya’

Deshalb ‘karena itu’

Mithin ‘oleh karena itu’

Infolgedessen ‘Akibatnya’

Darüber hinaus ist die Spracheinheit *darum* als kausale Koordinatenkonjunktion wie der vorherige adverbiale *darum* Prozess auf die Zeit im Untertitel mit anderen Spracheinheiten in Satz (2) beschränkt. Nach der grammatikalischen Theorie der Morphosynthese im paradigmatischen Feld durch den Obligatorisierungsprozess, wenn die Spracheinheit *darum* eine begrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat, hat die Spracheinheit eine neue Struktur.

2. *Ich war als Erster hier, und*
Pron VFfn Konj Nom Präp Konj
darum *gehört die Beute mir*
Konj VFfn Art Nom Obj
‘Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku’

(Dengler, 2017:13)

Außerdem ‘begitu juga’

Zudem ‘begitu pula’

Im Bereich der Morphosynthese ist dieser Zusammenialprozess syntaktisch in der Spracheinheit *darum*, wenn adverbial unter anderem zwei Funktionen haben, als Ergänzung oder auch als Ergänzung. Ergänzung ist ein gebundener Satz und eine Spracheinheit beeinflusst den Satz stark. Während es sich um einen Satz handelt, der nicht gebunden ist und das Vorhandensein einer Spracheinheit nicht den Satz beeinflusst. Dann gibt es zwei Sätze, die eine Spracheinheit enthalten, die als Ergänzung dient, die in Sätzen (1) und (2) zu finden ist, die von anderen Verben abhängig sind. Es ist im Satz (1) zu sehen, der vom Verb "haben" abhängt, und in Satz (2), der vom Verb "gehen" abhängt. Dann, in diesem zusammengesetzten Prozess, Adverbien von *Darum* haben Abhängigkeiten mit anderen Verben. In Übereinstimmung mit der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der Morphosynthese durch einen Koaleszenzprozess hat die Spracheinheit von *darum* eine Beziehung, die auf anderen Spracheinheiten beruht. Denn Ergänzung ist ein gebundener Satz und die Spracheinheit *Darum* beeinflusst den Satz stark. Damit hat die Spracheinheit von *darum* eine neue Struktur.

1. *Genau darum habe ich gestern*
Adj Adv VFfn Pron Adv
verloren!
VFfn
‘Itulah alasan saya kalah kemarin!’
(Dengler, 2017:19)

2. *Oder es geht darum, neugierig*
Konj Pron VFfn Adv Adv
zu machen.
Präp VFfn
‘Atau ini tentang membuat orang penasaran’
(Dengler, 2017:25)

Die Spracheinheit *darum*, die als Strafe dient, ist nur ein Satz im Satz (3). Mit der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der Morphosynthese ist syntaktisch durch einen Koalesenprozess, wenn die Spracheinheit von *darum* eine Beziehung hat, die nicht von anderen Spracheinheiten abhängt. Denn es handelt sich um einen Satz, der nicht gebunden ist und mit der Anwesenheit einer Spracheinheit den Satz nicht beeinflusst. Deshalb hat die Spracheinheit dieser Einheit eine alte Struktur.

3. *Darum versteht er Marias Freunde*
Adv VFfn Pron Sub Nom
oft nicht.
Adj Neg
‘Itu alasannya dia sering tidak mengerti
teman-teman Maria’
(Dengler, 2017:35)

Darüber hinaus ist die Spracheinheit darum als kausale Koodinative Konjunktion, ähnlich wie beim vorherigen Adverbial-Antrag, sehr abhängig von der Elternsprache oder einer anderen Spracheinheit in Satz (4) Ben vermisst Seine Geschwister und in Satz (5) Evas Freund moechte sich mit ihrer Familie unterhalten. In Übereinstimmung mit der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der morphosyntaktischen ist syntaktisch durch einen Koalesenprozess, wenn die Darum Spracheinheit eine Beziehung hat, die auf anderen Spracheinheiten beruht. Damit hat die Spracheinheit darum eine neue Struktur. Denn wenn die Spracheinheit darum als Konjunktion eine Abhängigkeit mit dem übergeordneten Satz hat.

4. *Ben vermisst seine Geschwister, darum*
 Pron VFfn Pron Nom Konj
ruft er sie oft an
 VFfn Pron Pron Adv Präp
 'Ben merindukan saudara-saudaranya, itu sebabnya dia sering memanggil mereka'
 (Dengler, 2017:33)

5. *Evas Freund möchte sich mit*
 Sub Nom VFfn Refl.Pron Präp
ihrer Familie unterhalten, darum lernt
 Pron Nom Vifn Konj VFfn
er Polnisch.
 Pron Nom
 'Teman Evas ingin berbicara dengan orang tuanya, itu sebabnya dia belajar Bahasa polandia'
 (Dengler, 2017:36)

Dann, wenn im Bereich der Morphosynthese, mit topologischem Prozess in der Darum Spracheinheit synthetisiert wird, wenn als Adverbien Freiheit in Bezug auf das Muster der Wortsequenz in sätzen (1), (1a) und (2) enthalten sind. Die Darum-Spracheinheit nimmt die Position von Vorfeld ein, weil in Satz (1) die Spracheinheit von darum vor VFfn liegt oder auch das Verb finit haben ' genannt werden kann. Sedangkat der Spracheneinheit darum im Satz (2) nimmt die Position von Mittelfeld ein, weil die Spracheinheit darum nach Linke Satzklammer gehen ' war. In Übereinstimmung mit der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der morphosyntaktischen ist syntaktisch durch den topologischen Prozess, dass, wenn die Darum Spracheinheit die Freiheit eines Wortsequenzmusters hat, eine alte Struktur ist.

1. *Genau darum habe ich gestern*
 Adj Adv VFfn Pron Adv
verloren!.
 VIfn
 'Itulah alasan saya kalah kemarin!
 (Dengler, 2017:19)

- 1a. *Darum genau habe ich gestern*

Adv Adj VFfn Pron Adv
verloren!.
 VIfn

2. *Oder es geht darum, neugierig*
 Konj Pron VFfn Adv Adv
zu machen.
 Präp Vifn
 'Atau ini tentang membuat orang penasaran'
 (Dengler, 2017:25)

Darüber hinaus kann die Spracheinheit darum als kausale Koordinierungskonjunktion wie der vorherige adverbiale darum Prozess Vorfeld-Position nur in den Sätzen (3a), (4a) und Nachfeld in sätzen (3), (4) einnehmen. In Übereinstimmung mit der grammatikalischen Theorie auf dem Gebiet der Morphosynthese wird der topologische Prozess synthetisiert, wenn die Spracheinheit von darum ein Muster einer bestimmten Wortsequenz, einer neuen Struktur hat.

3. *Ich war als Erster hier und*
 Pron VFfn Konj Nom Präp Konj
darum gehört die Beute mir
 Konj VFfn Art Nom Obj
 'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
 (Dengler, 2017:13)

- 3a. *Darum gehört die Beute mir und*
 Konj VFfn Art Nom Obj Konj
ich war als erster hier
 Pron VFfn Konj Nom Präp
 'Aku yang pertama sampai di sini, jadi jarahannya milikku'
 (Dengler, 2017:13)

4. *Ben vermisst seine Geschwister, darum*
 Pron VFfn Pron Nom Konj
ruft er sie oft an
 VFfn Pron Pron Adv Präp
 'Ben merindukan saudara-saudaranya, itu sebabnya dia sering memanggil mereka'
 (Dengler, 2017:33)

- 4a. *Darum ruft er sie oft*
 Konj VFfn Pron Pron Adv
an Ben vermisst seine Geschwister,
 Präp Pron VFfn Pron Nom
 'Ben merindukan saudara-saudaranya, itu sebabnya dia sering memanggil mereka'
 (Dengler, 2017:33)

SCHLUSS

Herzlichen Dank

Alhamdulillah, aufgrund seines Segens und seiner Barmherzigkeit, damit die Vorbereitung des wissenschaftlichen Artikels mit dem Titel "Morfosintaxis der Grammatikalisierung Darum Im Netzwerk" reibungslos und reibungslos gelöst werden kann. Dieser wissenschaftliche Artikel wurde zusammengestellt, um eine der Bestimmungen des Deutschen Literaturstudiums der Literarischen Universität (S-1) der Surabaya State University zu erfüllen.

In der Vollendung dieses wissenschaftlichen Artikels wird von verschiedenen Parteien unterstützt, so dass die verschiedenen Zwänge leicht gelöst werden können. Dafür sagen die Forscher bei dieser Gelegenheit die größte Dankbarkeit an:

- a) Meine Eltern, für jede Unterstützung und Mitgefühl.
- b) Dr. phil. Agus Ridwan, SPd., M. Hum. Als Dozen Thesen-Mentor, der diesen wissenschaftlichen Artikel geleitet und unterstützt und ins Leben gerufen hat.
- c) Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd. als Leiter der Abteilung Für stundd.
- d) Yunanfathur Rahman, S.S., M.A. als Vorsitzender des Deutschen Literaturstudiums.
- e) Herr/Frau Dozent und Mitarbeiter der Abteilung für deutsche Sprache und Literatur.
- f) Freunde des deutschen Literaturstudiums 2016.

Bei der Vorbereitung dieses wissenschaftlichen Artikels wurde ordnungsgemäß von Forschern getan, aber Forscher erkannten, dass dieser wissenschaftliche Artikel ist noch weit von dem Wort perfekt. Daher sind Anregungen, Kommentare und konstruktive Kritik erforderlich, um diesen wissenschaftlichen Artikel zu verbessern. Forscher hoffen, dass dieser wissenschaftliche Artikel eine Referenz für verschiedene Parteien in der Studie der Morphosynthese sein kann.

Abschluss

Im Bereich der Morphosynthese entweder syntaktisch oder paradigmatisch, die Spracheinheiten von darum als Adverbien sowie Konjunktionen haben tatsächlich Unterschiede. Wenn es mit grammatikalischer Theorie überprüft wird, wenn die Spracheinheit darum als Adverbial dient, hat eine alte oder schwache Struktur. Weil es unbegrenzte Beziehungen hat und durch andere Spracheinheiten ersetzt werden kann. In der Zwischenzeit, wenn die Spracheinheit Darum als

Konjunktion dient, hat eine neue oder starke Struktur. Weil es eine begrenzte Beziehung hat und ein begrenztes Wortreihenfolgemuster hat, wenn es mit grammatikalischer Theorie überprüft wird. Die Darum-Sprache-Einheit als Adverbial oder Konjunktion hat eine Eigenschaft, die der Theorie von Valdonè entspricht.

Vorschlag

Hoffentlich gibt es weitere Studien, die den Wechsel von Spracheinheiten oder anderen Spracheinheiten entweder als Adverbien oder Konjunktionen mit phonetischen Feldern und semantischen Feldern diskutieren. Es ist zu hoffen, dass diese Forschung als Referenz verwendet werden kann und dazu beitragen kann, zusätzliches Wissen zu liefern, um das Feld der Morphosynthese sowohl in paradigmatischen als auch syntaktisch guten Spracheinheiten zu kennen, die mit der Grammatikalisierungstheorie überprüft werden.

DAFTAR PUSTAKA

- Dengler, Stefani dkk (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache B1 Kursbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH.
- Dengler, Stefani dkk (2017). *Netzwerk Deutsch als Fremdsprache B1 Arbeitsbuch*. Stuttgart: Erns Klett Sprachen GmbH.
- Eisenberg, Peter dkk. (2009). *Duden Die Grammatik*. Mannheim: Satz Bibliographisches Institut AG.
- Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. *Grammatikalisierung in verschiedenen Diskurstraditionen*. In: *Grammatische Untersuchungen, Analysen und Reflexionen*. Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36). Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.
- Nübling, Damaris. 2009: Die nicht flektierbaren Wortarten. In: *Die Grammatik: Un-entbehrlich für richtiges Deutsch* (= Duden Bd. 4). 8., überarbeitete Auflage. Wermke, Matthias/Kunkel-Razum, Kathrin/Scholze-Stubenrecht, Werner, Hrsg. Mannheim/Wien/Zürich: Dudenverlag.
- Ridwan, Agus. (2015). *Da Sebagai Adverbia Ataukah Konjungtor?(Kajian Gramatikalikasi)*. Paramasastra, 2(1).
- Ridwan, Agus. (2017). *Gramatikalikasi Verba Haben Dan Sein*. Paramasastra, 3(1).
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Stubenrecht, Werner Scholze. 2015. *Duden: Deutsches Universalwörterbuch*. Berlin: Dudenverlag.

Vaitekūnienė, V., & Girdenienė, S. *Kurze Deutsche Grammatik*.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

